

## **Pelatihan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pedagang Kaki Lima di Kota Medan**

**Franklin Asido Rossevelt<sup>1\*</sup>, Hamdi<sup>2</sup>, Simson Ginting<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara<sup>1,3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sumatera Utara<sup>2</sup>

Email: franklin@usu.ac.id<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Modal pedagang kaki lima melibatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan bentuk modal yang diberikan kepada UMKM dimaksudkan agar dapat memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan produksi baik yang berbentuk modal maupun investasi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan bagi pedagang kaki lima di Kota Medan. Metode ceramah, tutorial dan diskusi akan dilakukan untuk memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bagi pedagang kaki lima. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pedagang kaki lima akan kredit usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan modal usaha. Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa masih banyak pedagang kaki lima penerima KUR yang masih kurang memahami apa sebenarnya fungsi KUR dan bagaimana pengelolaan dana KUR yang tepat. Dibutuhkan kejelasan dan transparansi terkait para penerima KUR dan dibutuhkan sosialisasi yang menyeluruh oleh pemerintah Kota Medan. Sosialisasi dan pendampingan secara menyeluruh ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa para penerima memahami betul fungsi KUR dan tidak menyalahgunakannya.

**Kata kunci:** *Kredit Usaha Rakyat, Pelatihan, Pengelolaan*

### **Abstract**

The capital of street vendors involves People's Business Credit (KUR). KUR is a form of capital provided to MSMEs so that they can use it in an effort to increase production in the form of both capital and investment. The purpose of this PKM activity is to improve financial management for street vendors in Medan City. Lecture, tutorial and discussion methods will be carried out to provide an understanding of financial management for street vendors. This activity is expected to increase the understanding of street vendors about people's business loans so that they can increase business capital. Based on the dedication that has been carried out, it can be seen that there are still many KUR recipient street vendors who still do not understand what KUR functions actually are and how to manage KUR funds properly. Clarity and transparency are needed regarding KUR recipients and a thorough socialization is needed by the Medan City government. This comprehensive outreach and assistance is also needed to ensure that beneficiaries fully understand the function of KUR and do not abuse it.

**Keywords:** *People's Business Credit, Training, Management*

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dari tahun – tahun sebelumnya. Dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 5,44% pada triwulan 2 Tahun 2022 serta pada triwulanan perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,73%. Adapun trend pemulihan perekonomian Indonesia ini terus mengalami peningkatan. PDB Indonesia memiliki harga konstan yang lebih tinggi dari sebelum masa pandemi yakni sebesar Rp2.924 triliun (*Ekonomi Indonesia Q2 Tahun 2022 Tumbuh Impresif Di Tengah Ketidakpastian Dan Krisis Global - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022*). Keseimbangan perekonomian dicapai guna untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

Sektor perdagangan UMKM menjadi sektor yang turut berperan besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia sektor UMKM dapat berperan dalam menciptakan tenaga kerja, nilai perdagangan, serta total produksi yang dapat menunjang perekonomian Indonesia(Alfrian & Pitaloka, 2020).

Dalam upaya meningkatkan perekonomian tak luput dari peran pekerja informal diantaranya seperti pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan orang – orang yang mendirikan usaha di tempat – tempat yang dinilai strategis seperti trotoar jalan bahkan bahu jalan dengan nominal modal relatif lebih sedikit dalam melakukan produksi barang dan/atau jasa. Dilihat dari tingginya minat masyarakat dalam berbelanja terhadap pedagang kaki lima, maka hal ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha untuk mendirikan usaha dagang kaki lima, dimana para pedagang tersebut menjual berbagai jenis barang termasuk makanan. Para pedagang menjajakan barang dagangannya di sekitaran trotoar atau arus pejalan kaki sehingga para pembeli dapat berhenti dan memilih untuk membeli sejumlah makanan dari pedagang kaki lima. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima dapat berupa besaran modal yang digunakan sehingga mereka dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah kuantitas dan kualitas yang bagus.

Akan tetapi dengan banyaknya pedagang kaki lima yang ada dideret trotoar dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti akan menimbulkan kemacetan dikarenakan banyaknya pembeli yang parkir di sekitaran pedagang kaki lima. Kemacetan ini akan mengakibatkan banyak terjadi pengrusakan lahan usaha yang dimiliki pedagang. Dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup pedagang sering kali dihadapkan pada permasalahan modal barang dan jasa yang tidak memadai, baik dari segi lahan atau bahkan barang perlengkapan pada saat berdagang.

Modal pedagang kaki lima melibatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan bentuk modal yang diberikan kepada UMKM dimaksudkan agar dapat memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan produksi baik yang berbentuk modal maupun investasi. Biasanya UMKM yang mengikuti pelatihan akan berkemungkinan untuk mendapatkan modal yang berasal dari KUR tersebut. Adapun penyaluran KUR dapat dilakukan secara langsung dengan mengakses secara langsung di kantor cabang bank serta secara tidak langsung di lembaga keuangan mikro dengan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diberikan dan bekerja sama dengan bank yang terkait.

Tabel 1.1  
Daftar Tabel Bank

Nama Bank	Limit kur	Bunga kur
BRI	1 – 50 jt	6 %
BNI	25 – 500jt	6 %
Mandiri	15 - 350 jt	6 %
BSI	10 – 500 jt	0 %
BCA	10 – 500 jt	6 %
Bank Sumut	10 – 500 jt	6 %

Sumber: diolah Peneliti

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa limit KUR yang diberikan oleh bank BRI mulai dari kur super mikro memiliki limit pinjaman kur mulai dari Rp 1 juta rupiah sampai Rp50 juta dengan jangka waktu yang berbeda beda dan kur mikro mulai dari Rp11 juta sampai Rp50 juta(*KUR BRI - Bunga, Jenis Pinjaman, Tabel Angsuran, Syarat Pengajuan*, n.d.). Untuk bank BNI memiliki limit kur mulai dari Rp10 juta sampai Rp50 juta dengan bunga 6 persen dalam setahun(*KUR BNI\_ Tabel Angsuran 2022, Syarat Pengajuan Limit, 500jt*, 2022). Untuk bank Mandiri dengan limit kredit maksimal senilai Rp350 juta dengan bunga sebanyak 6 persen dalam setahun. Bank Syariah Indonesia dengan limit kur senilai Rp10 juta samapi dengan Rp500 juta dengan bunga kur ialah 0 persen, adapun bank BCA memiliki limit kur Rp10 juta sampai dengan Rp500 juta dengan bunga kur bank senilai 6 persen dan Bank sumut memiliki limit kur Rp10 juta sampai dengan Rp500 juta dengan besaran bunga kur 6 persen.

KUR bukan hanya dapat sebagai sarana untuk meningkatkan akses wirausaha pada berbagai sektor kepada pembiayaan perbankan akan tetapi dapat juga sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat meningkatkan daya saing para pedagang kaki lima serta sebagai upaya untuk memperdayakan umkm. Pemberian kur ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh pedagang kaki lima baik yang sedang mengalami kekurangan modal maupun upaya untk menaikkan modal. Akan tetapi sering sekali kita dihadapkan pada penggunaan dana KUR dengan tindakan yang tidak efektif sehingga hasil yang ingin dicapai oleh pedagang kaki lima dinilai tidak berhasil serta kita banyak

menemukan pedagang kaki lima menggunakan dana KUR diluar dari kegiatan operasional penjualan. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan yang tepat untuk menaggulangi masalah ini agar para wirausaha dapat memanfaatkan KUR dengan tepat guna seperti pemberian edukasi dan berbagai jenis pelatihan.

## **METODE**

Disepakati bahwa permasalahan yang dialami para pedagang kaki lima Kota Medan salah satunya dalam kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dana KUR. Terdapat beberapamasalah personal dan social yang secara terkait merupakan masalah yang harus diselesaikan. Pada aspek personal yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola dan KUR secara maksimal. Pada aspek social yaitu masih terdapat kecemburuan antara pedagang kaki lima yang menerima dana KUR dan yang tidak menerima. Selain itu, didapati masalah belum adanya yang memberikan pendampingan dan penyuluhan bagi masyarakat khususnya pelaku ekonomi agar dapat memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar dapat dijadikan sebagai tempat berinovasi dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan akan berlangsung selama kurang lebih 1 bulan mulai bulan Oktober 2022- November 2022. Sasaran dalam program ini adalah pedagang kaki lima kota Medan, provinsi Sumatera Utara, Khususnya pedagang kaki lima sekitaran jalan Dr. Mansyur Medan Selama ini mitra belum mengetahui pengelolaan keuangan usaha sehingga kurang bisa meningkatkan permodalan untuk usaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei dan pemetaan mitra, sosialisasi hingga pelatihan dan pendampingan mitra. Metode yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survei. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi masalah dan kebutuhan mitra. Survei atau lengkapnya self administered survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi.
- b) Sosialisasi awal terkait dengan permasalahan yang dialami mitra terkait pembiayaan modal usaha. Tim menawarkan alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk pembiayaan modal usaha dengan mengedukasi penggunaan KUR.
- c) Pelatihan diawali untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui program Pelatihan perubahan mindset dan perilaku maka diperlukan serangkaian kegiatan pendampingan masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program pendampingan meliputi:
  1. **Survey (Survei)** : Kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk melakukan assesment potensi lokal dan peserta yang akan dilibatkan.
  2. **Socialization (Sosialisasi program pelatihan)** : Memberikan informasi yang jelas kepada peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan diselenggarakan. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan tiga metode sebagai berikut :
    - a. Metode ceramah : peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi pedagang kaki lima dan peran penting akuntansi bagi pedagang kaki lima.
    - b. Metode Tutorial : Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.
    - c. Metode Diskusi : Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan pedagang kaki lima yang selama ini dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. KUR bukan merupakan hibah pemerintah kepada masyarakat. KUR merupakan suatu program pemerintah untuk membantu masyarakat dalam hal memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi). UMKMK yang mengambil KUR wajib mengembalikan dana pinjaman kepada Bank pemberi KUR. Terdapat 3 skema yaitu KUR Mikro, KUR Ritel dan KUR Linkage.

Pelatihan adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengabdian ini. Pelatihan ini mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan kredit usaha rakyat bagi pedagang kaki lima Kota Medan. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah pedagang kaki lima yang terletak di kawasan Medan Selayang. Penyampaian materi disampaikan oleh 3 orang pemateri yang secara berturut-turut adalah Bapak Franklin Asido Rossevelt S.AP., M.K.P, Bapak Hamdi,SE,M.SI dan Bapak Dr. Simson Ginting, S.Sos., MPA. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pedagang kaki lima terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana KUR serta dapat memotivasi para pedagang kaki lima untuk memaksimalkan KUR untuk keberhasilan usaha mereka.

Selain itu tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan bagi masyarakat khususnya pelaku ekonomi agar dapat memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar dapat dijadikan sebagai tempat berinovasi dalam melaksanakan kegiatan usaha. Pada kegiatan pelatihan ini juga sudah dibuat video untuk mendokumentasikan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini.

### a. Foto-Foto Kegiatan Sosialisasi





## SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa masih banyak pedagang kaki lima penerima KUR yang masih kurang memahami apa sebenarnya fungsi KUR dan bagaimana pengelolaan dana KUR yang tepat. Dibutuhkan kejelasan dan transparansi terkait para penerima KUR sehingga masyarakat mudah untuk memberikan respon terkait orang-orang yang berhak menerima maupun tidak berhak menerima KUR sehingga tercapai keadilan dan pemerataan. Dibutuhkan sosialisasi yang menyeluruh dan berkala oleh pemerintah Kota Medan untuk memastikan bahwa KUR digunakan dan dikelola dengan baik oleh para pedagang kaki lima yang menerima. Sosialisasi dan pendampingan secara menyeluruh ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa para penerima memahami betul fungsi KUR dan tidak menyalahgunakannya.

Permasalahan terkait dana KUR kota Medan yang paling umum dijumpai adalah Disepakati bahwa permasalahan yang dialami para pedagang kaki lima Kota Medan salah satunya dalam kurangnya kemampuan dalam mengelola dana KUR dan kurangnya pendampingan dan pemanfaatan dana KUR. Selama masa pengabdian, para pedagang kaki lima bersikap kooperatif dan bahkan sangat terbuka. Hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk memahami lebih lanjut tentang pengelolaan KUR yang baik dan benar sehingga sangat penting untuk memfasilitasi mereka melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga semakin berdampak pada keberhasilan program KUR khususnya di Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE), 6(2), 139–146.

Ekonomi Indonesia Q2 Tahun 2022 Tumbuh Impresif di Tengah Ketidakpastian dan Krisis Global - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

KUR BNI\_ Tabel Angsuran 2022, Syarat Pengajuan Limit, 500jt. (2022).

KUR BRI - Bunga, Jenis Pinjaman, Tabel Angsuran, Syarat Pengajuan. (n.d.).